

## EDUKASI PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA LANSIA

Andriati Reny Harwati<sup>1</sup>, Murtiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta  
*e-mail: andriatireny@gmail.com*

### Abstrak

Spiritualitas merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pada usia lanjut, kebutuhan akan spiritual semakin meningkat. Perkembangan spiritual yang baik dapat membantu lansia untuk menghadapi perubahan yang dialami dalam proses menua. Namun permasalahan fisik yang muncul pada usia lanjut terkadang dapat menyebabkan hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk melakukan kegiatan ibadah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dijadikan sumber pengetahuan lansia mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu menjelaskan materi melalui ceramah, diskusi atau tanya jawab terkait topik yang diberikan dan demonstrasi terkait cara thaharah/bersuci serta panduan sholat bagi orang sakit. Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui tanya jawab dan redemonstrasi. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan mampu redemonstrasi cara thaharah/bersuci dengan benar. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat dilanjutkan oleh keluarga sebagai pendamping lansia, sehingga dapat memberikan perawatan yang holistic tidak hanya fokus pada aspek fisik saja untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan, Lansia, Spiritual

### Abstract

Spirituality is a belief in relation to God Almighty. In old age, the need for spirituality increases. Good spiritual development can help the elderly to deal with the changes experienced in the aging process. However, physical problems that arise in old age can sometimes cause obstacles in carrying out daily activities, including carrying out worship activities. The purpose of this community service activity is to serve as a source of knowledge for the elderly regarding the importance of fulfilling the spiritual needs of the elderly. This community service activity is in the form of health counseling. The counseling method used is explaining the material through lectures, discussions or questions and answers related to the topics given and demonstrations regarding how to purify and pray guides for sick people. Evaluation of this activity is carried out through question and answer and redemonstration. Most of the participants were able to answer questions well and were able to demonstrate the correct way of thaharah/purification. The fulfillment of spiritual needs can be continued by the family as a companion for the elderly, so that they can provide holistic care that does not only focus on the physical aspects to improve the welfare of the elderly.

**Keywords:** Health Education, Elderly, Spiritual

### PENDAHULUAN

Proses menua merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dijelaskan bahwa lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap terakhir dari perkembangan daur kehidupan manusia (Dewi, 2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2023 (Pusdatin Kemenkes, 2022).

Penuaan yang terjadi dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun kesehatan. Ditinjau dari aspek kesehatan dengan semakin bertambahnya usia maka lansia rentan terhadap berbagai keluhan fisik, baik karena faktor alamiah atau maupun karena faktor penyakit (Kementerian Kesehatan, 2014). Dengan bertambahnya usia, fungsi biologis/fisiologis tubuh akan mengalami penurunan sehingga lansia dapat beresiko mengalami penyakit. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit tidak menular banyak terjadi pada lansia diantaranya seperti

hipertensi, penyakit sendi, diabetes mellitus, masalah gigi dan mulut, penyakit jantung dan stroke (Kementerian Kesehatan, 2019).

Permasalahan fisik yang muncul dapat menyebabkan hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga menyebabkan menurunnya kemandirian. Permasalahan fisik pada lansia dapat juga berdampak pada kesehatan psikologis, dimana lansia dapat mengalami stress, kecemasan maupun depresi akibat dari penyakitnya. Melihat dari masalah yang dihadapi lansia, pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi salah satu aspek yang penting. Menurut Widiyawati & Sari (2020) perubahan spiritual pada lansia yakni agama semakin terintegrasi dalam kehidupannya sehingga lansia semakin matang dalam kehidupan keagamaan, hal tersebut dapat terlihat dalam cara berpikir dan bertindak sehari-hari.

Pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik pada lansia dapat membantu lansia untuk menghadapi perubahan yang dialami sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2021) bahwa rata-rata kualitas hidup lansia meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan spiritualnya. Semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki lansia maka semakin tinggi juga kualitas hidup yang dimiliki lansia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anitasari & Fitriani (2021) menjelaskan spiritual merupakan aspek dari kehidupan manusia yang harus mendapatkan perhatian terutama pada lansia baik dengan kondisi penyakit degeneratif maupun tidak. Sehingga baik petugas kesehatan maupun keluarga sebaiknya berupaya untuk memenuhinya sehingga kualitas hidup lansia dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penyuluhan mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi lansia mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyuluhan kesehatan mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini yang telah dilakukan antara lain mempersiapkan proposal kegiatan dan media atau materi penyuluhan, melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, melakukan rapat koordinasi dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan beberapa metode kegiatan antara lain ceramah, diskusi dan demonstrasi. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 23 Juni 2022 Pukul 13.00 -14.15 WIB di RW 10 Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 24 orang dan semua muslim. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga orang mahasiswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan dan pengisian absen. Setelah itu dilakukan penjelasan materi yang sebelumnya dilakukan apresepsi atau evaluasi awal untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta terkait materi yang akan dinerikan.

Kemudian pemateri menjelaskan mengenai kebutuhan spiritual pada lansia dengan menggunakan media power point dan melakukan demonstrasi dengan media yang digunakan yaitu alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi. Demonstrasi yang dilakukan terkait bagaimana cara thaharah atau bersuci khususnya pada lansia yang dalam kondisi sakit atau senantiasa berhadast, misalnya: lansia yang menggunakan kateter/pampers, menggunakan perban/gips, lansia yang mengalami inkontinensia urine dan kondisi masalah kesehatan lainnya. Serta mendiskusikan mengenai panduan ibadah sholat bagi orang sakit. Seluruh peserta penyuluhan mengikuti kegiatan penyuluhan sampai dengan akhir. Kegiatan lanjutkan dengan diskusi, peserta terlihat antusias dalam memberikan pertanyaan seputar topik yang sudah diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui pemahaman lansia mengenai materi yang telah diberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan diakhir sesi kegiatan, dari beberapa pertanyaan yang diberikan sebagian besar peserta mampu menjawab dengan baik dan mampu mendemonstrasikan kembali cara bersuci apabila mengalami

keterbatasan karena masalah kondisi kesehatan/sakit. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan melakukan terminasi akhir. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Menurut Yusuf et al., (2016) menjelaskan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Tuntutan keadaan, perkembangan, persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dapat menyebabkan kekecewaan, keputusan, ketidakberdayaan pada manusia baik yang sehat maupun sakit. Ketika seseorang mengalami gangguan hingga upaya mencari pemulihan tidak membuahkan hasil, disitulah seseorang akan mencari kekuatan lain diluar dirinya, yaitu kekuatan spiritual. Menurut De Laure & Lader (2002) dalam Wisnusakti & Sriati (2021) faktor yang dapat mempengaruhi spiritual pada lansia antara lain budaya, keluarga, tingkat perkembangan, dan kondisi kesehatan. Selain itu terdapat pula faktor individu, proses dalam berpikir, perasaan dan juga satu hubungan sosial.

Pada usia lanjut akan mengalami perubahan fungsi didalam tubuh, akibat perubahan tersebut dapat menyebabkan penurunan produktifitas lansia. Kondisi ini dapat menjadi stressor tersendiri bagi lansia, jika hal ini terus menerus dibiarkan akan menimbulkan masalah kesehatan jiwa pada lansia (Wisnusakti & Sriati, 2021). Melalui perkembangan spiritual yang baik dapat membantu lansia untuk menghadapi perubahan yang dialami selama tahapan usia lanjut yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al., (2019) menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki hubungan terhadap kualitas hidup lansia. Semakin tinggi spiritualitas maka semakin baik kualitas hidup lansia. Spiritualitas yang tinggi akan mempengaruhi sudut pandang seseorang dalam menghadapi masalah sehingga ada hubungannya dalam meningkatkan kualitas hidup baik pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Destriande et al., (2021) menjelaskan spiritual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, pengalaman spiritual memiliki peran penting dalam kemampuan lansia menemukan keseimbangan dalam kaitanya dengan implikasi proses penuaan baik dalam bidang fisik, psikologis maupun lingkungan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2020) menjelaskan bahwa aktivitas agama dan bersyukur kepada Tuhan merupakan faktor yang dapat menunjang ketenangan dan kebahagiaan pada lanjut usia. Meningkatnya spiritualitas pada lansia dapat memberikan banyak manfaat bagi mereka.

Seiring dengan bertambahnya usia, kebutuhan akan spiritual seseorang akan semakin meningkat. Pada usia lanjut, perubahan spiritual ditandai dengan semakin matangnya kehidupan keagamaan lansia. Menurut Ester (2004) dalam Wisnusakti & Sriati (2021) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan spiritual pada lansia diantaranya kekuatan pada diri sendiri, motivasi yang tinggi, hubungan saling percaya dan mempunyai makna dalam eksistensi diri.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia berjalan lancar, peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan tersebut

dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan mampu redemonstrasi cara thaharah/bersuci dengan benar.

#### SARAN

Pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Diharapkan anggota keluarga lansia yang merupakan orang terdekat dapat memberikan dukungan dalam setiap aktivitas lansia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual sehingga dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan lansia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak RW 10 Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas beserta kader kesehatan yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, B., & Fitriani. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 04, 463–477. <https://Stikeskjp-Palopo.E-Journal.Id/Jfk/Article/View/134>
- Annisa, E., Herman, & Pramana, Y. (2021). Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia : Literature Review. *Junrnal Proners*, Volume No, July 2021, July, 1–12.
- Destriande, I. M., Farida, I., Oktania, K., & Rahma, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1).
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish Publisher.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Infodatin “Situasi Dan Analisis Lanjut Usia.” In *Geriatric* (P. 8).
- Kementerian Kesehatan. (2019). Indonesia Masuki Periode Aging Population. [https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20190704/4530734/Indonesia-Masuki-Periode-Aging-Population/#:~:Text=Indonesia Mengalami Peningkatan Jumlah Penduduk,Jiwa \(15%2c77%25\)%0a%0a](https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20190704/4530734/Indonesia-Masuki-Periode-Aging-Population/#:~:Text=Indonesia Mengalami Peningkatan Jumlah Penduduk,Jiwa (15%2c77%25)%0a%0a)
- Munawarah, S., Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2019). Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Nerspedia*, 1(April), 64–69.
- Nur, F., Simamora, K. H., Ningrum, S. D., & Salamiah. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Kebahagiaan Pada Lanjut Usia. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 23–32. <https://Doi.Org/10.21093/Tj.V1i1.2449>
- Pusdatin Kemenkes. (2022). *Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*. Kemenkes Ri: Pusat Data Dan Informasi.
- Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Literasi Nusantara.
- Wisnusakti, K., & Sriati, A. (2021). *Buku Kesejahteraan Spriritual Pada Lansia*. Cv. Azka Pustaka.
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2016). *Kebutuhan Spritual : Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Mitra Wacana Media, 1–30.